

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Etika Bisnis Islam para pedagang pasar tradisional di Kedawung Mojo Kediri

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pemahaman pedagang pasar tradisional Kedawung tentang etika Bisnis Islam yaitu:

- a. Pedagang tradisional di pasar Kedawung Mojo Kediri dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami etika bisnis Islam mereka terlihat memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah dan tersenyum pada para pembeli. Para pedagang meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya sesuai dengan ajaran Islam akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati-hati menjaga perilaku dalam menjalankan perdagangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian rizki umi nafiah yaitu Agama dan praktek ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain, karena saling berhubungan dan membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usaha atau kegiatan ekonomi khususnya di pasar tradisional Kedawung Mojo Kediri. Seorang pedagang dalam melayani kepada calon pembeli harus bersikap ramah karena dengan begitu calon pembeli akan merasa senang karena dengan begitu calon pembeli akan merasa senang dan tidak malas untuk mampir sekedar melihat-lihat barang yang tersedia. Dengan sikap

tersebut menunjukkan suatu kepuasan sendiri dalam menjalankan usahanya, hal tersebut harus wajib diberikan kepada pembeli, karena pembeli tersebut merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Akan tetapi, masih ada pedagang di pasar tradisional Kedawung Mojo Kediri yang tidak bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.¹

- b. Para pedagang pasar desa Kedawung memahami pentingnya sifat jujur dan adil dalam berdagang. Mereka berusaha menerapkan sifat jujur dan adil. Sikap jujur di tunjukkan dengan mengatakan dengan jujur kondisi barang yang mereka jual dan bersikap adil dengan menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang sehingga mereka bisa mendapatkan banyak pembeli bahkan memiliki pelanggan tetap.

Hasil penelitian itu sesuai yang dilakukan Rasulullah SAW dalam setiap perniagaannya beliau selalu berlaku jujur dan adil serta tidak merugikan kedua belah pihak. Sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ubu Sa'id menegaskan : Saudagar yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan kedalam golongan para nabi, orang jujur dan para syuhada'. Dalam hal ini kunci kesuksesan Nabi dalam melakukan perniagaan diantaranya adalah memiliki sikap, Shidiq, tabligh, amanah, fatanah,. Sikap terpuji itulah merupakan kunci kesuksesan Nabi dalam berdagang.²

¹ Rizki Umi Nafi'ah yang berjudul , *Perilaku Pedagang Pakaian di Bandung Tulungagung dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 104.

² Jusmaliana., dkk. *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Akara, 2008) hal. 45-46

2. Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri.

Etika bisnis dalam Islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.³ Dalam etika bisnis Islam ada sejumlah prinsip yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh para pelaku bisnis atau pedagang pasar. Prinsip tersebut terdiri dari Prinsip Ketauhidan, Keadilan/keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab dan Ihsan/Kebajikan.

Berdasarkan paparan dalam temuan penelitian sebelumnya bahwa Perilaku pedagang pasar Desa Kedawung dalam menjalankan usaha dagang senantiasa menggunakan aturan yang telah diatur oleh ajaran Islam. Aturan ajaran Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada.

Berikut pemaparan pengimplementasian Prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada perilaku pedagang pasar desa Kedawung.

a. Prinsip Tauhid

Perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam menerapkan prinsip ketauhidan digambarkan dengan *menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, supaya menjadikan keberkahan tersendiri*

³Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta, PustakaAl-Kautsar, 2001), hal. 152.

dalam menafkahi keluarganya, berserah diri, yakin dan berlapang dada terhadap hasil apapun yang mereka dapatkan setelah mereka sudah menjalankan usaha semaksimal mungkin.

Hasil penelitian itu sesuai dengan surat Al-An-am ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya ibadahku , pengorbananku, hidupku dan matiku semua hanya demi Allah SWT, penguasa alam semesta.⁴

Penjelasan dari ayat diatas yaitu : Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berserah diri kepadaNya, Dialah yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya –Nya dalam mencipta,memeilihara dalam mengatur alam semesta beserta isinya, Allah memerintahkan untuk berlaku ikhlas dalam berakidah , beribadah dan beramal, menjalankan perintah dan menjauhi larrangannya. Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis ,karena ia hanya takut kepada Allah SWT. Ia selalu mengikuti aturan perilaku yang sama dan satu, dimanapun tempatnya.⁵

Konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek – aspeklainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*,(Bandung: sigma creative media corp,2012) . hal 150

⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN Yogyakarta, 2004), hal.65.

Allah SWT mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan – Nya.⁶ Hal tersebut telah ditegaskan dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemah : Dialah Allah yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian dia menuju ke langit, lalu dia menyempurnakan nya menjadi tujuh langit . Dan dia maha mengetahui segala sesuatu.⁷

b. Prinsip Keseimbangan/keadilan

Bahwa implementasi/penerapan perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam prinsip keseimbangan digambarkan berusaha menyediakan barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pembeli, membuang barang yang rusak atau cacat, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang, dan mayoritas pedagang memberikan takaran dengan seimbang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad bahwa keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alamsemesta⁸ Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai

⁶Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press,2007), hal. 13

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: sigma creative media corp,2012), hal.5

⁸Muhammad, *Etika Bisnis Islami*,(Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 55

dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-An'am 152 :

وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil".
(Q.S Al An'aam(6):152).⁹

c. Kehendak Bebas

Bahwa implementasi perilaku pedagang pasar desa Kedawung dalam prinsip kehendak bebas digambarkan pedagang dengan memberikan kebebasan pembeli apakah membeli mau membeli atau tidak setelah pedagang melakukan promosi, menetapkan kan harga sesuai dengan pasaran atau permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mustaq Ahmad yang dikutip Dede Nurrohman ,yaitu Seseorang atau kelompok memiliki kewenangan absolut dalam melakukan jual beli. Ia berhak memperjual belikan harta kekayaannya tanpa ada pemaksaan dari orang lain. Pengakuan Islam terhadap hak-hak individu dan kelompok dalam memanfaatkan hartanya sama bijaknya dalam hal kepemilikan seorang dan kelompok. Kebebasan tersebut mempunyai koridor yang harus

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: sigma creative media corp,2012), hal.149

ditaati oleh manusia dalam rangka menciptakan ketertiban dan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri,¹⁰ Allah menegaskan hal tersebut dalam surat An-Nisa':29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“ Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian saling memakan harta diantara kalian dengan cara bathil kecuali melalui cara jual beli dengan saling merelakan”.¹¹

Perilaku pedagang dalam prinsip ini yaitu pentingnya sebuah kerelaan dalam semua transaksi dikolaborasikan pada praktek-praktek dalam menghindari pemaksaan, menghindari kebohongan dan menghindari penipuan.

d. Tanggung Jawab

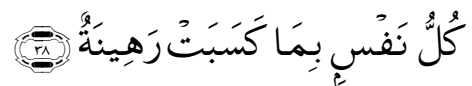
Bahwa Implementasi *prinsip tanggungjawab yang dilakukan pedagang pasar desa Kedawung dengan mendengarkan komplain dari pembeli dan memberikan ganti rugi saat ada barang pembeli yang rusak atau cacat, Membantu membawakan atau menghantarkan barang pembeli saat mereka keberatan, menjawab dengan ramah dan sopan setiap pertanyaan dari pembeli.*

¹⁰ Dede Nurohman, Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam, (Yogyakarta : Teras, 2001), cet. 1, hal 63-64

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: sigma creative media corp, 2012) . hal.83

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Rafik Isa Bekkum bahwa Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.¹²

Seperti yang telah di tegaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surat al-mudatsir :38



Terjemah : Setiap Orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Sayyid Qutub yang dikutip oleh isa Rafik Isa Bekkum Islam mempunyai prinsippertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya antara jiwa dan raga, antara persondan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.¹³

e. Kebajikan/ihsan

Bahwa implementasi prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Bentuk lain dari prinsip kebajikan atau ihsan yang dilakukan oleh pedagang

¹²Rafik Isa Bekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 40

¹³Rafik IssaBekkum,...., hal.41

berupa keramahan kepada calon pembeli menolong membawakan atau menghantarkan barang.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Jubaedi.,dkk. Bahwa dalam dunia bisnis prinsip ihsan menegaskan seorang pebisnis harus melakukan banyak kebajikan dan kejujuran, seperti memberikan pelayanan yang optimal, jujur terhadap kualitas produk dan berkomunikasi dengan ramah.

Pelayanan yang baik dan optimal dapat menarik para pembeli dan memberikan kepuasan terhadap mereka. Ketika mereka telah tertarik dan merasa puas niscaya bisa dimungkinkan mereka akan menjadi pelanggan yang setia bermitra dengan kita. Berikutnya mengenai jujur terhadap kualitas produk. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang memerintahkan agar aktivitas bisnis selalu senantiasa dilakukan dengan penuh kejujuran. Para pelaku bisnis tidak perlu takut berlaku jujur dalam berbisnis karena kejujuran tersebut akan berdampak positif terhadap bisnis mereka, yaitu bisa mendatangkan kepercayaan dan keberkahan. Adapun berkomunikasi dengan baik dan ramah merupakan sesuatu hal yang amat diperlukan dalam menjalankan bisnis. Komunikasi yang baik dan ramah akan mendatangkan rasa suka .

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali yang di kutip charis zubair bahwa terdapat tiga prinsip pengejawantahan kebajikan: Pertama, memberi kelonggaran waktu kepada pihak

terutang untuk membayar utangnya, jika perlumengurangi utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang yang sudahdibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba. Dalam sebuah kerajaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapatmensupport pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis.¹⁴

- 1) Kemurahan hati (leniency)
- 2) Motif pelayanan (service motives)
- 3) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaanyang menjadi prioritas.

Seperti yang telah dijelaskan dalam firmanNYA

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ

Terjemah :Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan,¹⁵

Jika dihadapkan pada cara cara untuk melakukan persaingan, maka islam memberikan tuntunan untuk bersaing dengan cara yang baik. Berdasarkan teori diatas bahwa perilaku pedagang pasar tradisional desa Kedawung menggunakan sistem hutang atau kredit sesuai dengan prinsip ihsan karena para pedagang memiliki tujuan atau niat untuk menolong dengan memberikan tenggang waktu membayar kepada pembeli yang belum sanggup membayar karena uang mereka kurang atau belum memiliki uang .

¹⁴Achmad Charris Zubbir, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), Ed. III

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu, 2011) . hal.25